

**MEMBANGUN PENGETAHUAN LINGKUNGAN SEJAK DINI: STUDI  
PENGUNAAN *EDUCATION CARD* DI UPT SPF SD NEGERI PAMPANG**

Sri Wahyuni Ayu<sup>1</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, Muhammad Faisal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

<sup>2</sup>PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

<sup>3</sup>PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

<sup>1</sup>ayundafrasaan021@gmail.com, <sup>2</sup>ermasuryani2001@gmail.com,  
muh.faisal@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of environmental literacy among elementary school students. This study aims to determine (1) the description of the use of Education cards at the Pampang State Elementary School UPT SPF, (2) the description of students' environmental literacy skills at the Pampang State Elementary School UPT SPF, and (3) the effect of using Education cards on students' environmental literacy skills at the Pampang State Elementary School UPT SPF. This study uses a quantitative approach with an experimental method and a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group Design type. The research population included all students at UPT SPF SD Negeri Pampang, while the sample was determined using purposive sampling, namely class V(A) as the control class and class V(B) as the experimental class, each consisting of 30 students. Data collection was carried out through observation and tests, while data analysis used descriptive and inferential statistics. The results of this study indicate that there is a significant effect of the use of Education cards on students' environmental literacy skills.*

*Keywords: environmental literacy, education card*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi lingkungan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran penggunaan media Education card di UPT SPF SD Negeri Pampang, (2) gambaran kemampuan literasi lingkungan siswa di UPT SPF SD Negeri Pampang, dan (3) pengaruh penggunaan media Education card terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa di UPT SPF SD Negeri Pampang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain quasi experimental jenis Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa UPT SPF SD Negeri Pampang, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu kelas V(A) sebagai kelas kontrol dan kelas V(B) sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media Education card terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa.*

Kata Kunci: literasi lingkungan, *education card*

### **A. Pendahuluan**

Menurut Harahap et al. (2022), literasi merupakan keberaksaraan yang mengandung arti kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi yang dimaksud untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya, membudayakan atau membiasakan untuk membaca, dan menulis perlu adanya proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk.

Literasi berperan krusial dalam pembentukan kemampuan kognitif siswa, melampaui sekadar membaca dan menulis, ada berbagai literasi yang perlu di kembangkan untuk anak SD, khususnya literasi lingkungan. Menurut Kidman & Casinader (2019), literasi lingkungan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan serta mengambil langkah yang tepat untuk merawat,

memperbaiki, atau meningkatkan kualitas lingkungan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, literasi lingkungan menjadi elemen penting yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama di jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap yang sangat strategis untuk membangun fondasi literasi lingkungan. Menurut Sujiyo (2019), Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat baik dan mudah dalam menerima hal-hal baru, karena masa tersebut termasuk periode emas (*golden age*) bagi tumbuh kembang anak dalam menjalani proses pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi literasi lingkungan dalam pembelajaran berbasis media edukatif. Sahabuddin & Makkasau (2024), metode konvensional seperti ceramah sering kali kurang efektif dalam membangun keterlibatan siswa sehingga diperlukan pendekatan inovatif seperti penggunaan media pembelajaran interaktif.

Rendahnya literasi lingkungan pada siswa terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai

pentingnya menjaga lingkungan. Pengetahuan yang terbatas membuat siswa tidak menyadari bahwa kebiasaan sederhana, seperti membuang sampah sembarangan, dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang benar tentang lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Kaya & Elster (2019) menegaskan bahwa literasi lingkungan dalam sains dan disiplin ilmu lainnya memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi lingkungan yang kuat sehingga siswa mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Pengetahuan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mengeksplorasi wawasan dan memperluas cakrawala berfikirnya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang No. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan pendidikan sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan potensi manusia secara menyeluruh. Menurut Sahabuddin et al. (2022), prinsip

penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun literasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, kenyataannya masih banyak siswa yang pengetahuannya mengenai hal tersebut masih rendah (Nurwidodo et al., 2020). Wardha & Trihantoyo (2021) menekankan bahwa salah satu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar ditentukan oleh adanya media pembelajaran yaitu penggunaan sarana dan prasarana.

Namun, di lapangan masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih sering membuang sampah sembarangan serta belum mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pengetahuan siswa tentang lingkungan masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan merupakan pondasi utama dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan baik dalam hal kebersihan maupun kelestariannya. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu siswa mempelajari konsep lingkungan secara menarik dan interaktif.

Dalam upaya mengatasi rendahnya literasi lingkungan, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Menurut Sahabuddin & Atirah (2022), media pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar dapat meningkatkan daya tarik siswa. Semakin banyak ilustrasi yang disertakan, semakin menarik dan mudah dipahami oleh siswa, karena ilustrasi membantu memperjelas konsep yang disampaikan.

Berbagai media visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa pentingnya menjaga lingkungan, salah satunya adalah *education card*. *Education*

*card* adalah kumpulan kartu digital dan non-digital yang memuat informasi rinci mengenai suatu materi dan sering digunakan dalam bentuk permainan edukatif. Menurut Aulia & Aufa (2024), *Education card* merupakan alat pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan teks, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Sahabuddin (2020) menekankan bahwa pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat diajarkan melalui media visual yang menarik agar siswa lebih memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media *Education card* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di UPT SPF SD Negeri Pampang sebanyak 339, dengan sampel kelas V A (30 siswa) sebagai eksperimen dan V B (30 siswa) sebagai kontrol

yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes (pre-test dan post-test), observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

#### **Gambaran Penggunaan Media *Education card* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang**

Penggunaan media *Education card* pada pembelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *Education card* yang dilaksanakan di kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum proses pembelajaran dilakukan siswa diberikan lembar tes (*pretest*), setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media *Education Card* dan selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan literasi lingkungan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Education card*. Hasil observasi keterlaksanaan

penggunaan media *Education Card* pada pelajaran IPAS.

**Tabel 1 Data Hasil Observasi  
Keterlaksanaan Media *Education card* Pada Pertemuan 1 dan  
Pertemuan 2**

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Guru menyapa peserta didik	3	3
2.	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik	2	3
3.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik	2	3
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
5.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	2	3
6.	Guru mengenalkan media <i>Education card</i> sebagai media pembelajaran	3	3
7.	Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil	3	3
8.	Siswa tertarik bermain dengan menggunakan media <i>Education card</i>	2	3
9.	Guru bersama siswa meletakkan kartu fakta dan kartu gambar di lantai	2	3
10.	Guru meletakkan botol pada bagian tengah diantara kedua kartu	3	2
11.	Siswa secara bergantian menggulingkan botol pada area kosong	3	3
12.	Guru membantu siswa dalam memindai kartu fakta yang berupa barcode	1	2

13. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok untuk mencocokkan kartu fakta (barcode) dengan kartu gambar	2	3
14. Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan jelas.	2	3
15. Guru memberikan umpan balik yang relevan atas diskusi dan presentasi siswa	2	3
16. Guru menyimpulkan pembelajaran dan mengingatkan Kembali materi yang telah dipelajari.	2	3
<b>Total Skor</b>	<b>36</b>	<b>46</b>
<b>Persentase</b>	<b>75%</b>	<b>95%</b>

Sumber: Lembar Observasi

Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan 2 ditemukan bahwa persentase keterlaksanaan penggunaan media *Education card* yang digunakan meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik dengan selisih persentase observasi sebanyak 20%.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan penggunaan media *Education card* belum berjalan secara optimal, hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan skor rendah, yakni 36 dari skor maksimal 48. Skor ini memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori baik, namun hal ini menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Skor tersebut mengindikasikan bahwa ada beberapa

faktor yang belum terlaksana dengan maksimal, seperti guru belum menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru tidak membantu siswa dalam memindai kartu fakta yang berupa barcode, guru terkadang lupa memberikan umpan balik yang relevan terhadap hasil diskusi siswa, hingga guru tidak menyimpulkan dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sehingga memerlukan evaluasi agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Pada pertemuan kedua, guru telah melakukan refleksi mendalam terhadap pelaksanaan penggunaan media *education card* dan menerapkan sejumlah perbaikan penting di berbagai aspek, mulai dari persiapan yang lebih matang dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru memberikan umpan balik yang relevan terhadap hasil diskusi siswa hingga guru menyimpulkan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Upaya perbaikan ini secara signifikan meningkatkan kualitas penggunaan media *education card* dalam pembelajaran. Namun, masih ada satu aspek yang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan sempurna, yaitu membantu siswa dalam memindai kartu fakta yang berupa barcode. Meskipun demikian, perbaikan yang telah dilakukan berhasil membuat penggunaan media *education card* menjadi jauh lebih optimal.

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	30	30
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	40	40
Skor Terendah	27	27
Skor Tertinggi	67	67
Skor Rata-Rata	43.27	43.53
Standar Deviasi	11.774	8.756
Median	43.50	43.50

#### **Gambaran Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa di Kelas V UPT SPF**

*Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar siswa sebelum pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen menggunakan media *Education Card* dalam pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol sebagai kelompok pembanding karena dalam pembelajarannya kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yaitu tidak menggunakan media *Education Card*. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*  
Olahan data dari lampiran

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kategori	Interval	Frekuensi		Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Sangat rendah	0-20	0	1	0%	4%
Rendah	21-40	10	2	37%	52%
Sedang	41-60	17	0	62%	43%
Tinggi	61-80	0	0	0%	0%
Sangat tinggi	81-100	0	0	0%	0%

Sumber: Peneliti

**Tabel 4 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* Olahan data dari lampiran

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Posttest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kategori	Interval	Frekuensi		Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Sangat rendah	0 – 20	0	0	0%	0%
Rendah	21 – 40	0	0	0%	0%
Sedang	41 – 60	2	1	6,7%	40%
Tinggi	61 – 80	15	1	50%	46%
Sangat tinggi	81 – 100	13	4	43%	13,3%

**Pengaruh Penggunaan Media *Education card* Terhadap Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Di UPT SPF SD Negeri Pampang**

#### 1) Independent Sample t-Test Pre-test Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi lingkungan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	30	30
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	47	46
Skor Terendah	53	47
Skor Tertinggi	100	93
Skor Rata-Rata	81.07	66.43
Standar Deviasi	10.110	11.746
Median	80.00	67.00

sebelum diberikan perlakuan, analisis ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 25. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil hasil *independent sample t-Test* nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 6 Independent Sample T-Test**

#### Pre-test

Data	thitung	Df	t tabel	Nilai Probabilitas Sig (2-tailed)	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol	0.307	58	2.001	0.760	0.760 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25



Kriteria untuk pengujiannya  $H_0$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Sedangkan jika, nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0.760 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata rata *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol. Kemudian, jika nilai  $t$  hitung sebesar 0.307 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 58$  maka nilai  $t$  tabel sebesar 2,001. Karena  $t$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $0.307 < 2,001$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol.

## 2) Independent Sample t-Test Post-test Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi lingkungan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, analisis ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 25. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil hasil *independent sample t-Test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 7 Independent Sample T-Test**  
**Post-test**

Data	thit	D	tta	Nilai	Keter
ung	f	bel		Probab	angan
				ilitas	
				Sig (2-	
				tailed)	
Post-					0.000
Test	5.2	5	2.001	0.000	<0,05
Kelas	71	8			= Ada
Ekspe					Perbe
rimen					daan
dan					
Post-					
Test					
Kelas					
Kontl					

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25,

Kriteria untuk pengujiannya  $H_0$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Sedangkan jika, nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan nilai rata rata *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol. Adapun nilai  $t$  hitung sebesar 5.271 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,001 yang diperoleh melalui tabel distribusi dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 58$  maka nilai  $t$  tabel sebesar 2,001. Karena  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $5.271 > 2.001$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol.

Hal ini berarti bahwa data *post-test* yang diperoleh terdapat perbedaan yang

signifikan. Adapun kemampuan literasi lingkungan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan juga dibuktikan dengan skor rata-rata *pre-test* sebelum dan *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan media *Education card* yaitu: dari nilai  $43.27 < 81.07$ , dengan selisih peningkatan sebesar 37,8. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ditemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan media *Education card* terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa di UPT SPF SD Negeri Pampang.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 15 Mei -15 Juni 2025 di kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Non-Equivalent Control Group Design yang melibatkan dua kelas yaitu kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas V A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media *Education card* dan di kelas kontrol menggunakan media konvensional.

### **1) Gambaran Penggunaan Media *Education card* siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang**

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelompok kontrol. Kelas kontrol pada penelitian ini bertindak sebagai kelas pembanding untuk kelas eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan berupa media *Education card* (treatment). Proses pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam literasi lingkungan. Pertemuan kedua dan ketiga merupakan sesi perlakuan (treatment), di mana media *Education card* digunakan secara aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan keempat dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran menggunakan *Education card* dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan sebagian besar indikator pembelajaran telah

berjalan dengan baik, terbukti dari perolehan skor 36 dari total skor maksimal 48. Artinya, meskipun mayoritas tahapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, masih terdapat beberapa langkah yang belum sepenuhnya dijalankan, sehingga perlu perhatian lebih agar proses pembelajaran dan kemampuan literasi lingkungan siswa dapat lebih optimal. Pada pertemuan ketiga, guru melakukan refleksi mendalam dan menerapkan perbaikan penting diberbagai aspek, seperti menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan umpan balik yang relevan atas diskusi siswa, hingga guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Meski masih ada kekurangan dalam membantu siswa memindai kartu fakta yang berupa barcode perbaikan ini membuat penggunaan media *education card* menjadi lebih optimal yang terbukti dengan perolehan skor 46 dari skor maksimal 48, yang menunjukkan bahwa evaluasi dari pertemuan kedua telah menjadi dasar perbaikan. Dengan demikian, penerapan media *Education card* pada pertemuan ketiga terlaksana dengan sangat baik berkontribusi signifikan terhadap

peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Education card* berada pada kategori baik sekali dan siswa lebih cepat tanggap dalam pemahaman materi serta lebih aktif dalam pembelajaran apalagi media *Education card* yang dilengkapi dengan elemen gambar dan warna yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhith et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Education card* berfungsi sebagai kartu belajar yang menggabungkan teks, gambar, atau simbol untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi secara relevan sehingga merangsang pikiran dan minat mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, Mariana (2020) menambahkan bahwa media *Education card* juga mampu mengasah kemampuan sosial dan kognitif siswa karena aktivitas pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan dan diskusi kelompok.

**2) Gambaran Kemampuan Literasi Lingkungan Dengan Menerapkan Media *Education card* Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang**

Gambaran kemampuan literasi lingkungan siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori Tinggi. Hal ini dilihat dari hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang ditandai dengan perbedaan rata-rata nilai tes, di mana kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi. Perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda antara kedua kelas. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran menggunakan media *Education card* yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, menunjukkan ketertarikan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih sungguh-sungguh. Ketertarikan dan keterlibatan ini berdampak langsung pada meningkatnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penelitian ini mengukur kemampuan literasi lingkungan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) dengan fokus untuk mengetahui pengetahuan literasi lingkungan. sebagaimana

dikemukakan oleh Hollweg dalam Windi (2020) menyebutkan bahwa aspek pengetahuan dalam literasi lingkungan mencakup pemahaman tentang sistem alam, sistem sosial, serta keterkaitan antara manusia dan lingkungannya. Selain itu, Utami (2019) menegaskan bahwa literasi lingkungan melibatkan kemampuan individu dalam memahami permasalahan lingkungan, mengidentifikasi penyebabnya, serta mencari solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik dan melibatkan siswa secara aktif mampu memperkuat pemahaman kognitif mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Peningkatan yang signifikan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti media *educaion card*, mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara keseluruhan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sahabuddin & Atirah (2022), mengatakan media pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar dapat meningkatkan daya tarik siswa. Semakin banyak ilustrasi

yang disertakan, semakin menarik dan mudah dipahami oleh siswa, karena ilustrasi membantu memperjelas konsep yang disampaikan

### **3) Pengaruh Penggunaan Media *Education card* Terhadap Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang**

Pengaruh penggunaan media *Education card* terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial menggunakan uji hipotesis, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic*, pada data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa. Kedua uji tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi normal dan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

kemampuan literasi lingkungan siswa setelah media *Education card*. Perbedaan yaitu perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Education card* pada kelas eksperimen dan tidak pada kelas kontrol. Perbedaan selanjutnya yaitu perbedaan kemampuan literasi lingkungan antara kelas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Education card* dan kemampuan literasi lingkungan yang tidak menggunakan media *Education card*.

Jika dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pembelajaran dengan media *Education card*, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan literasi lingkungan pada kelas eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi dan kelas kontrol berada pada kategori tinggi. jika ditinjau dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol diketahui bahwa mengalami peningkatan tetapi tidak sebesar pada kelas eksperimen.

Selanjutnya ditinjau dari kemampuan literasi lingkungan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penggunaan media *Education card* dan tidak menggunakan media pada kelas

kontrol. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan dimana hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi  $>0,05$ . Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi  $<0,05$  diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kelas yang mendapatkan perlakuan penggunaan media *Education card* dengan yang tidak menggunakan media tersebut.

Peningkatan ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui media yang menarik, kolaboratif, dan interaktif. Keterlibatan aktif inilah yang menjadi salah satu prinsip utama dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial, seperti diskusi dan kerja kelompok (Wibowo et al., 2025). Dalam pembelajaran menggunakan *Education card*, siswa saling

berdiskusi, mencocokkan gambar dan informasi, serta berbagi pemahaman, sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Adanya peran guru dan teman sebaya sebagai sumber *scaffolding* juga memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Education Card* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang terlaksana dengan sangat baik. Kemampuan literasi lingkungan siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *Education Card* terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa.

Sebagai saran, penggunaan media *Education Card* sebaiknya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa. Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang durasi penelitian dan melibatkan sampel yang lebih luas guna memperkuat hasil serta

memantau dampak berkelanjutan dari penggunaan media tersebut.

## DAFTAR PUSAKA

- Aulia, R., & Aufa, A. (2024). *Pengembangan kartu edukasi interaktif untuk meningkatkan pemahaman materi ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Kaya, V. H., & Elster, D. (2019). A critical consideration of environmental literacy: Concepts, contexts, and competencies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061581>
- Kidman, G., & Casinader, N. (2019). Developing teachers' environmental literacy through inquiry-based practices. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(6). <https://doi.org/10.29333/ejmste/103065>
- Mariana. (2020). *Pengembangan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Ananda Putri Deli Serdang*.
- Muhith, A., Agustina, U.W., Bahtiar, Y., & Afidah, N. (2020). *The Development of Interactive Magic Card (IMC) based on Flash Card*. *Journal of*
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1089–1103. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1089>
- Sahabuddin, E. S. (2020). *Cemaran Air dan Tercapainya Lingkungan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan*.
- Sahabuddin, E. S., & Ahmad, I. A. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Yang Mendukung Penerapan Pendidikan Lingkungan*.
- Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2024). Utilization of virtual reality as a learning tool to increase students' pro-environmental behavior at universities: A maximum likelihood estimation approach. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(12), 1-17.
- Sujiyo, M. (2019). Menanamkan Literasi Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 517–522.
- Suryani Sahabuddin, E., & Dwi Atirah, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN*

24      *Kalibone      Kabupaten  
Pangkajene dan Kepulauan.*

Wardha, S., & Trihantoyo, Z. S.  
(2021). *Urgensi Sarana dan  
Prasarana Dalam Meningkatkan  
Prestasi Belajar Pada Jenjang  
Sekolah Menengah Kejuruan.*